



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level
2

Matahari Ketujuh

Sebuah Kisah
Suku dari
Odisha

Penulis:
Bhubaneswar workshop
for children
Illustrator:
Adiguna



**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand







Matahari Ketujuh

Sebuah Kisah Suku dari Odisha

Penulis:

Bhubaneshwar workshop for children

Ilustrator:

Adiguna

Penerjemah:

Durroh Fuadin Kurniati

**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2021**

Matahari Ketujuh: Sebuah Kisah Suku dari Odisha

Penulis : Bhubaneshwar workshop for children

Ilustrator : Adiguna

Pengatak : Emi Kurnia Putri

Penerjemah: Durroh Fuadin Kurniati

Penelaah : 1. Sonya Sondakh
2. Emma L.M. Nababan
3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz
Muh. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan

Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari

Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar
2. Yolanda Putri Novytasari
3. Choris Wahyuni
4. Larasati
5. Putriasari
6. Ali Amril
7. Dzulqornain Ramadiansyah
8. Hardina Artating
9. Dyah Retno Murti
10. Vianinda Pratamasari
11. Chusna Amalia
12. Susani Muhamad Hatta
13. Raden Bambang Eko Sugihartadi
14. Kity Karenisa
15. Ni Putu Ayu Widari

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Sambutan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

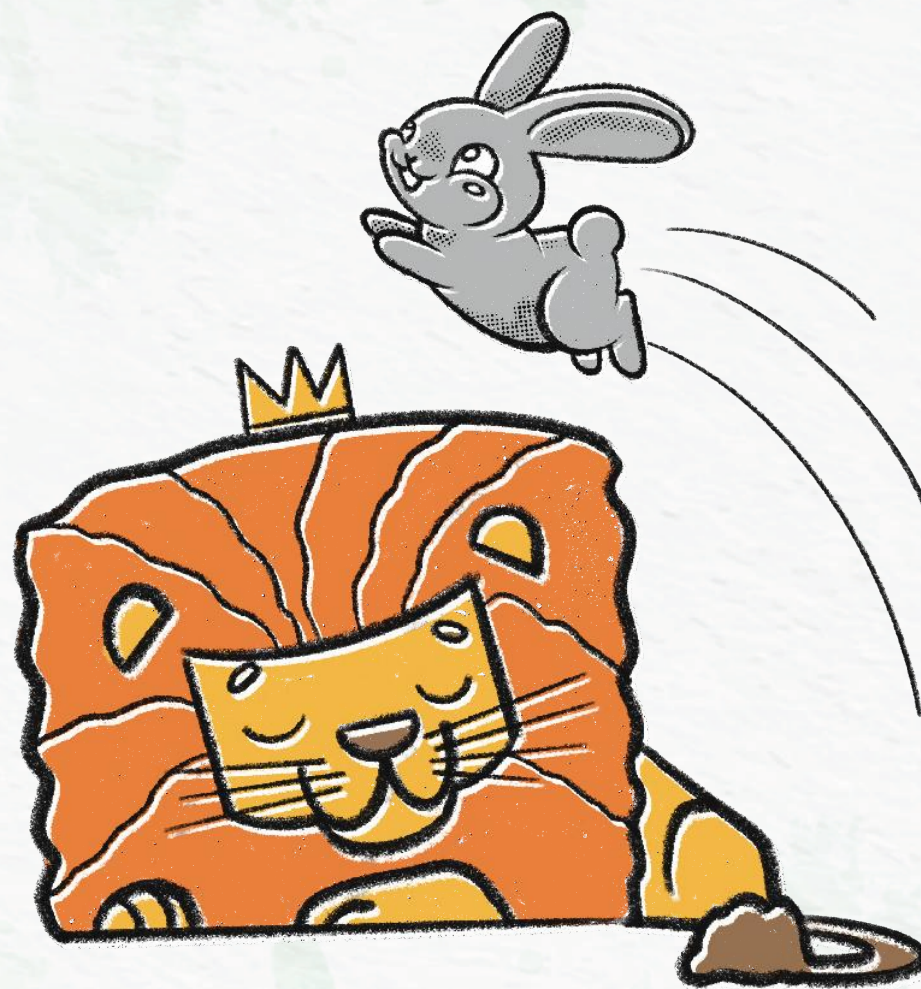
Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021

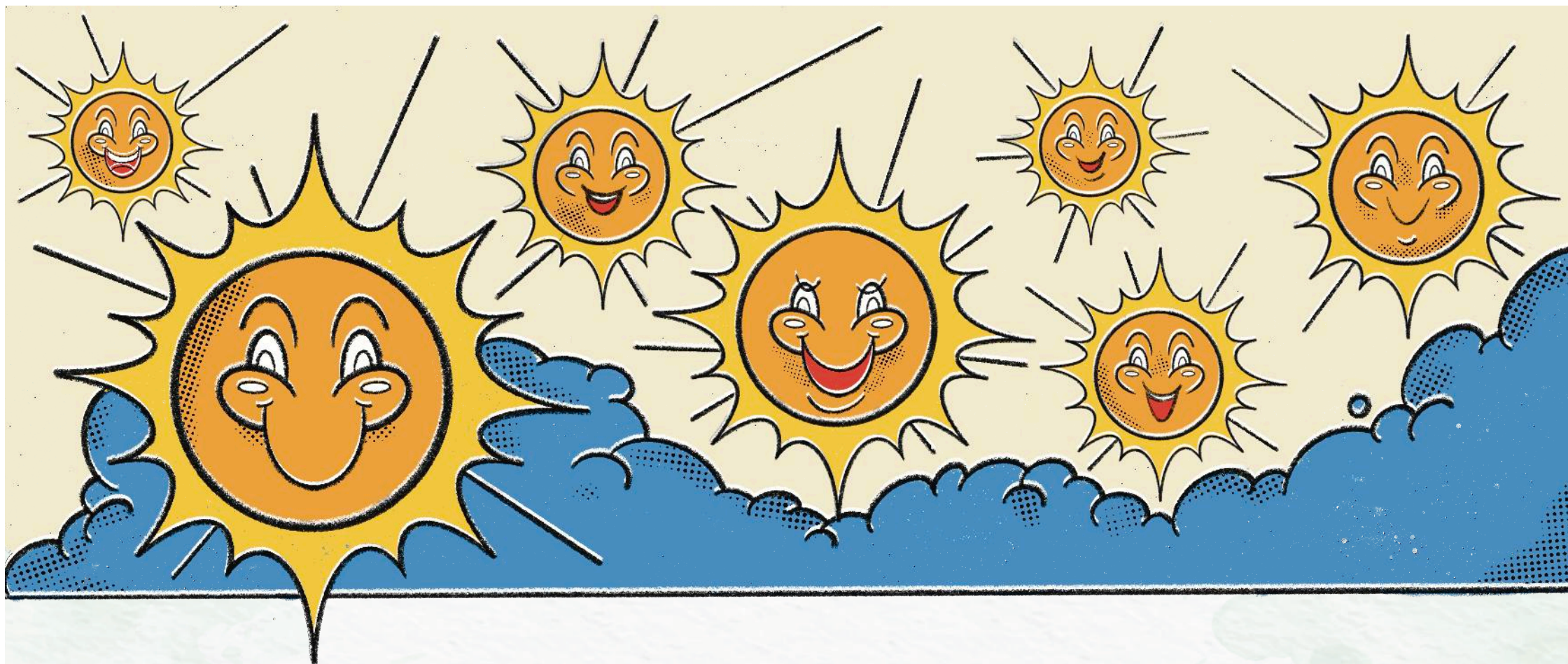
Salam kami,

E. Aminudin Aziz

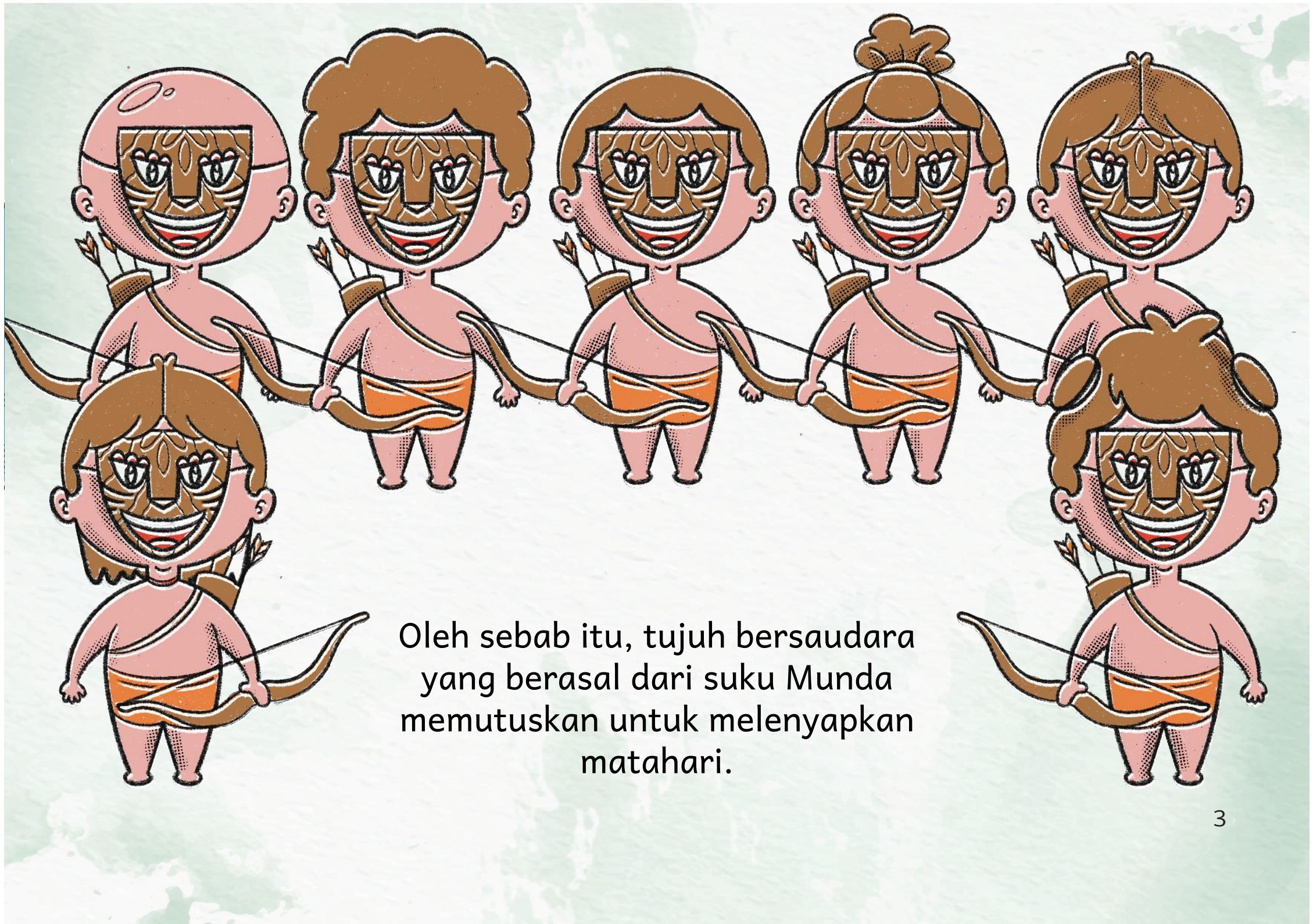




Buku terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptas serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.



Dahulu kala, ada tujuh matahari di angkasa. Sinarnya membuat bumi teramat panas sehingga manusia tidak kuat menahan teriknya.



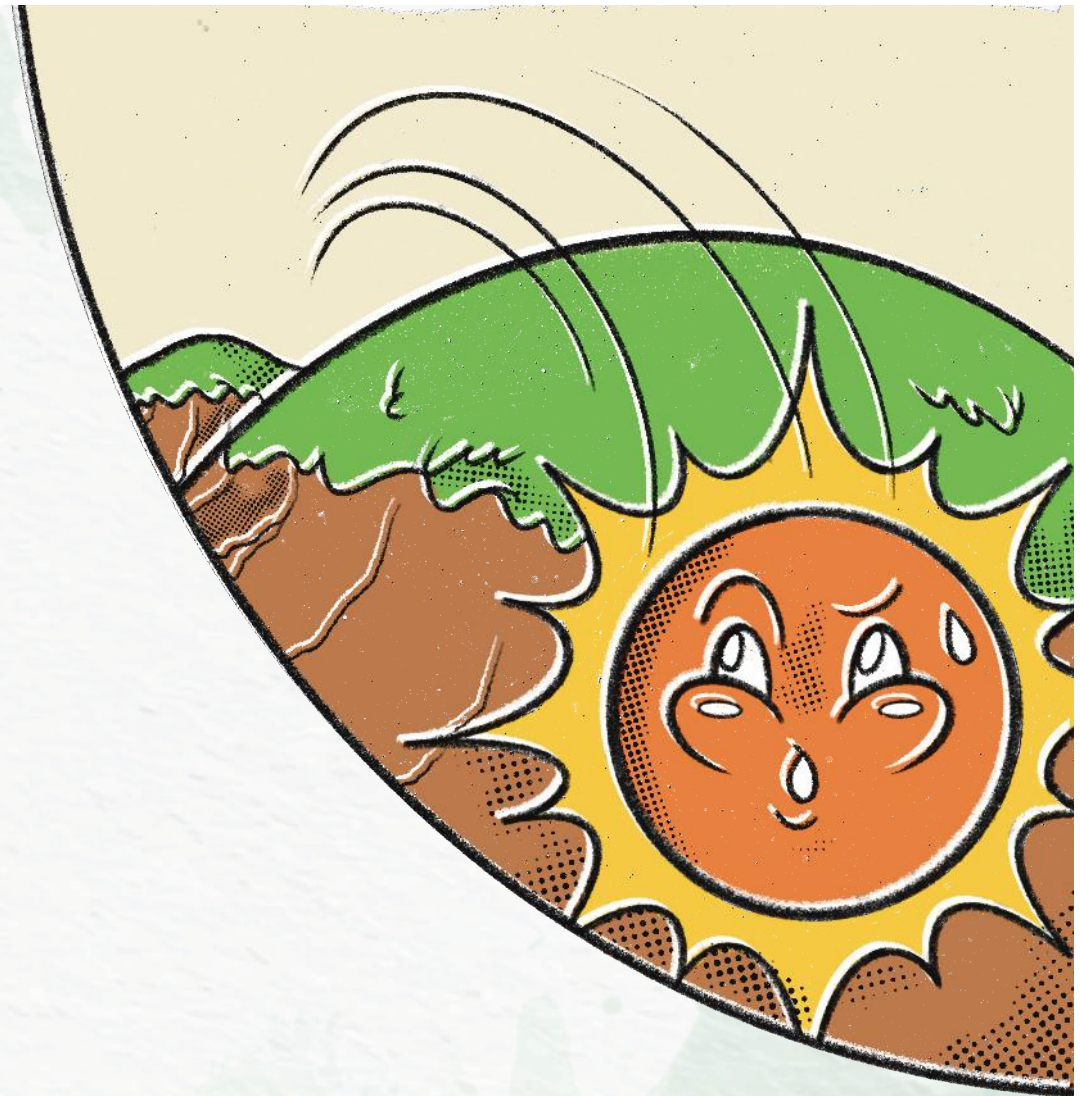
Oleh sebab itu, tujuh bersaudara yang berasal dari suku Munda memutuskan untuk melenyapkan matahari.

Mereka menembakkan anak panah pada matahari dan mampu menghilangkan enam di antaranya.



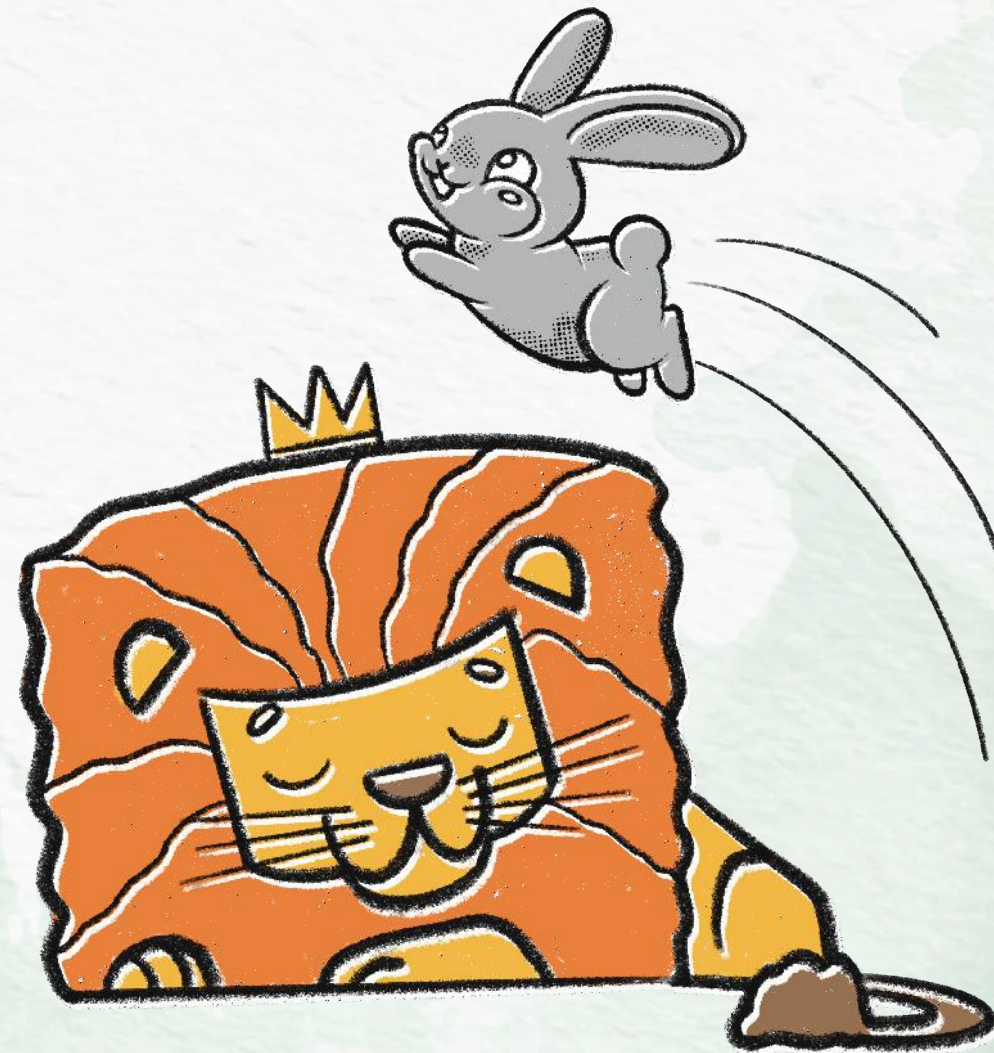
4

Matahari ketujuh bersembunyi di balik bukit.

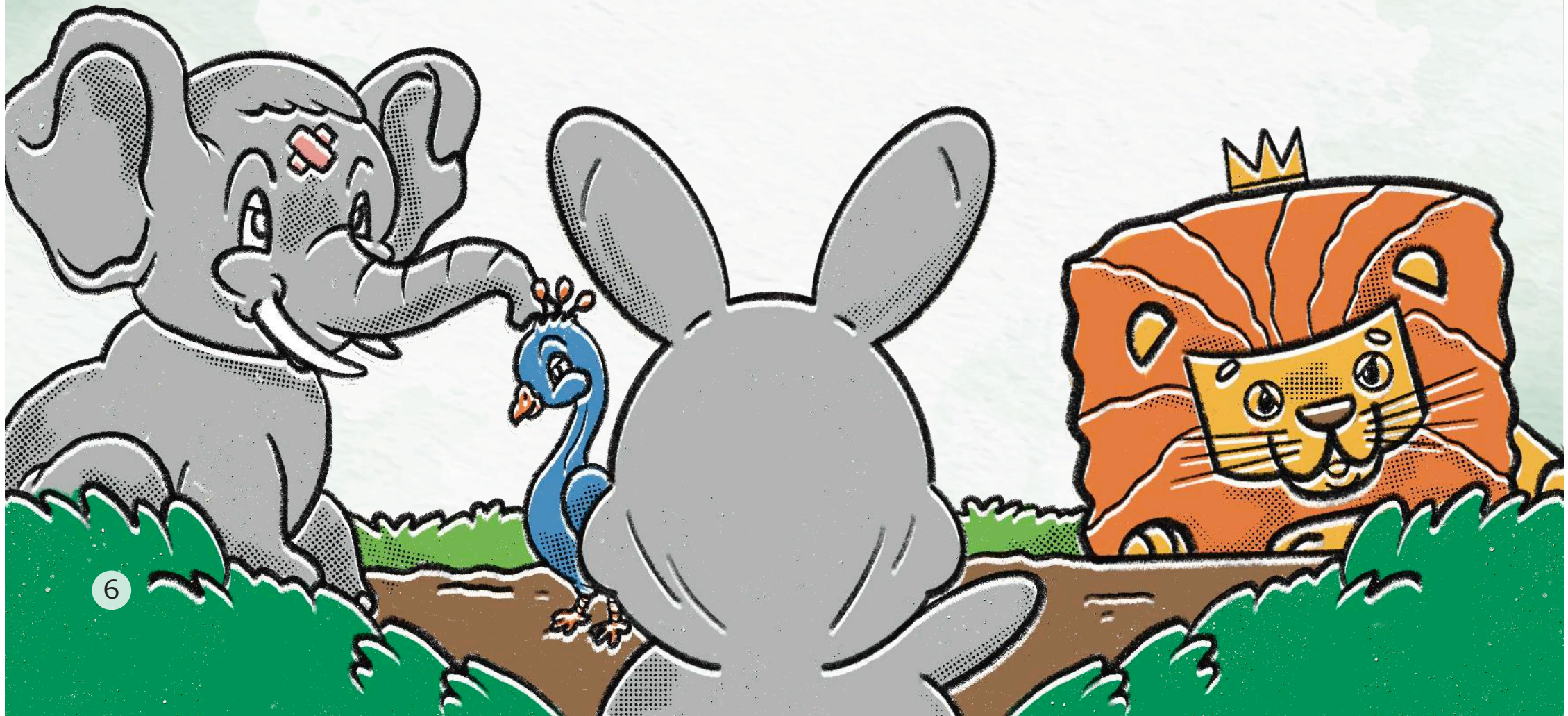




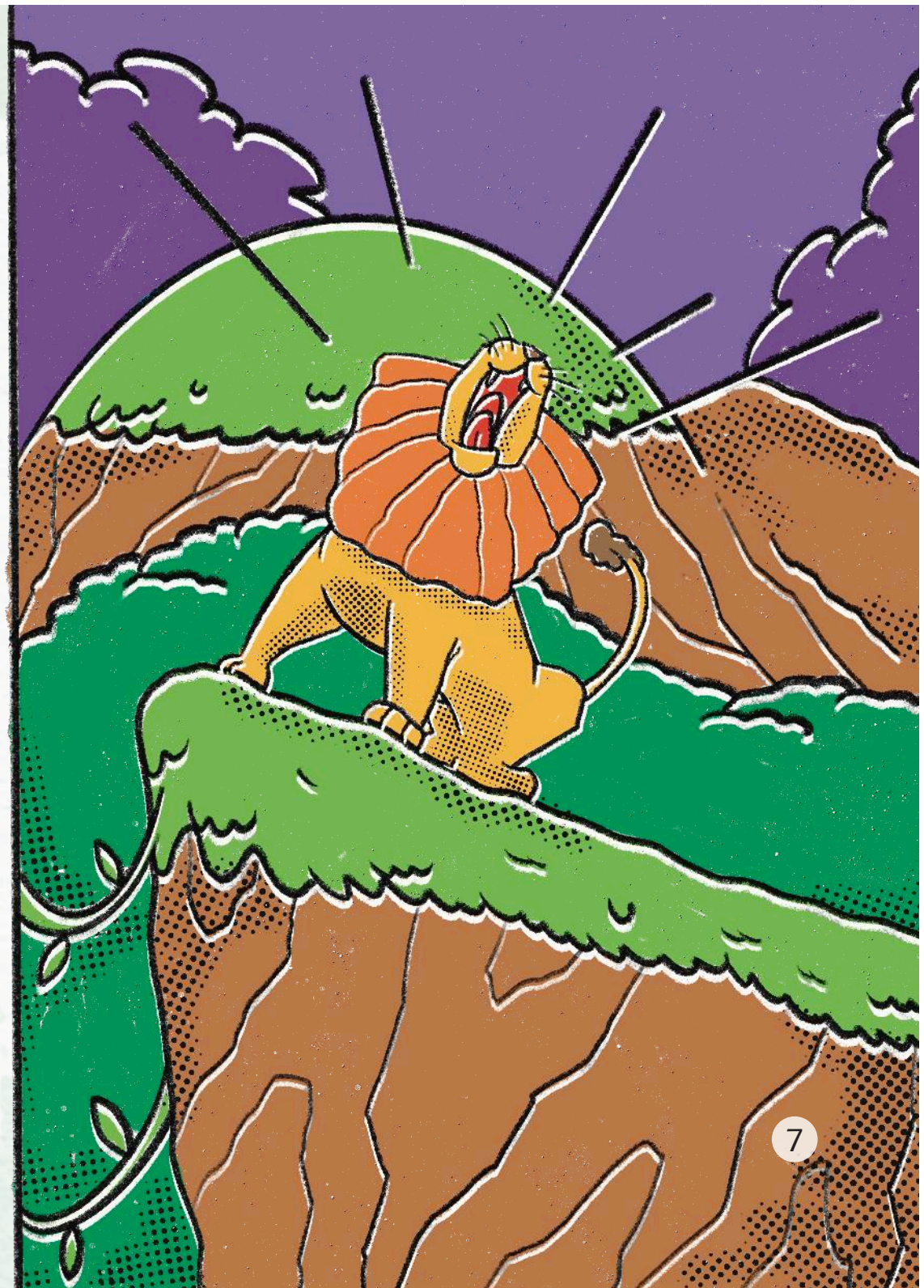
Lalu, karena matahari menghilang, kegelapan ada di mana-mana. Rusa tak dapat melihat harimau, gajah menabrak pohon, kelinci melompati singa, dan terjadi kebingungan di mana-mana.



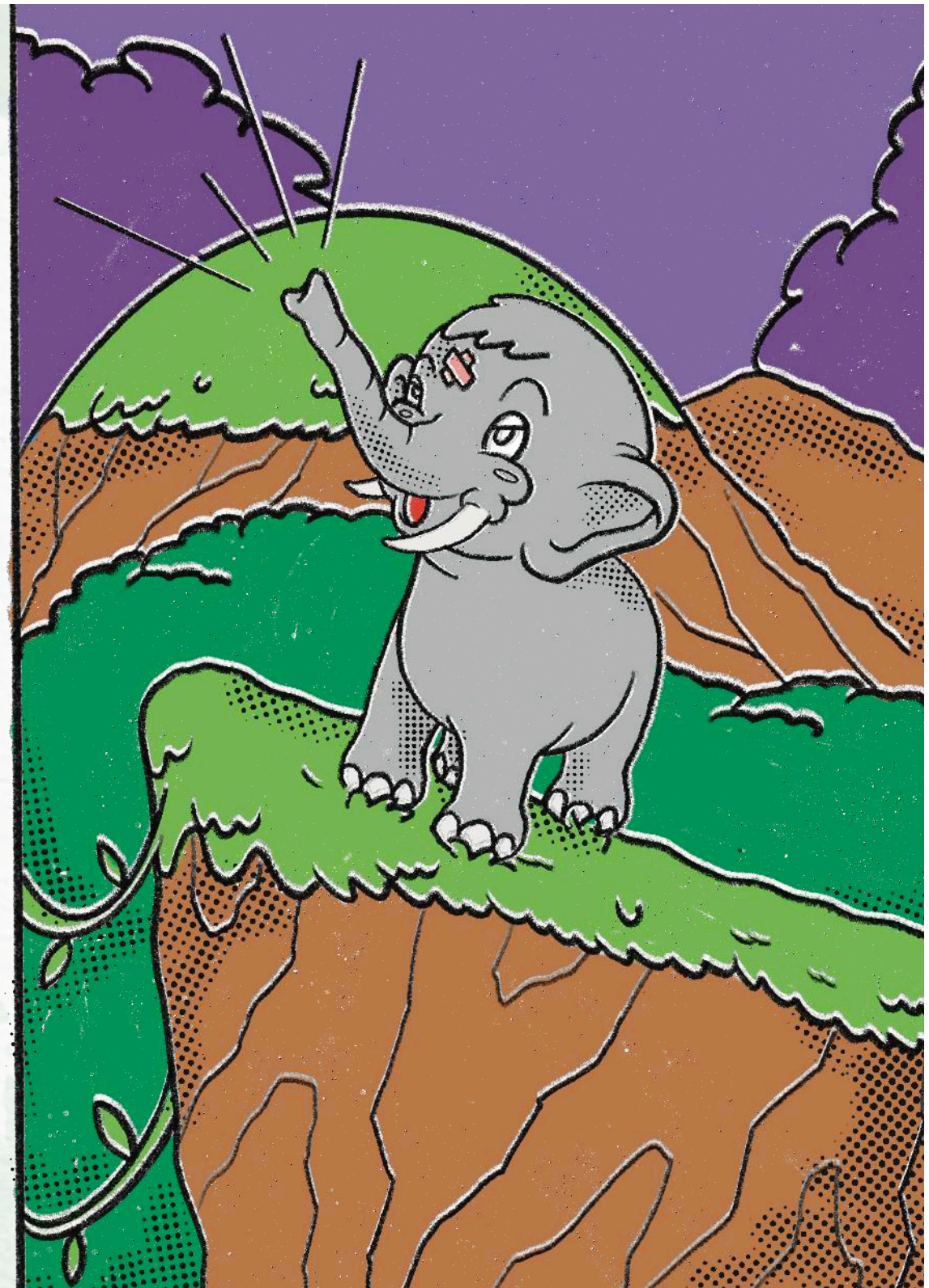
Untuk menemukan jalan keluar, binatang-binatang memutuskan untuk bermusyawarah. Seekor kelinci bercerita, ada satu di antara ketujuh matahari yang masih hidup dan bersembunyi di balik bukit. Namun, siapa yang bisa memanggilnya?



“Aku akan memanggil
si matahari,” kata singa,
karena dia adalah raja hutan.
“Matahari, matahari, tolong
jangan lari dari kami.
Ayo kembalilah dan
sinari kami!” aum singa.
Namun, matahari tidak
menghiraukannya.

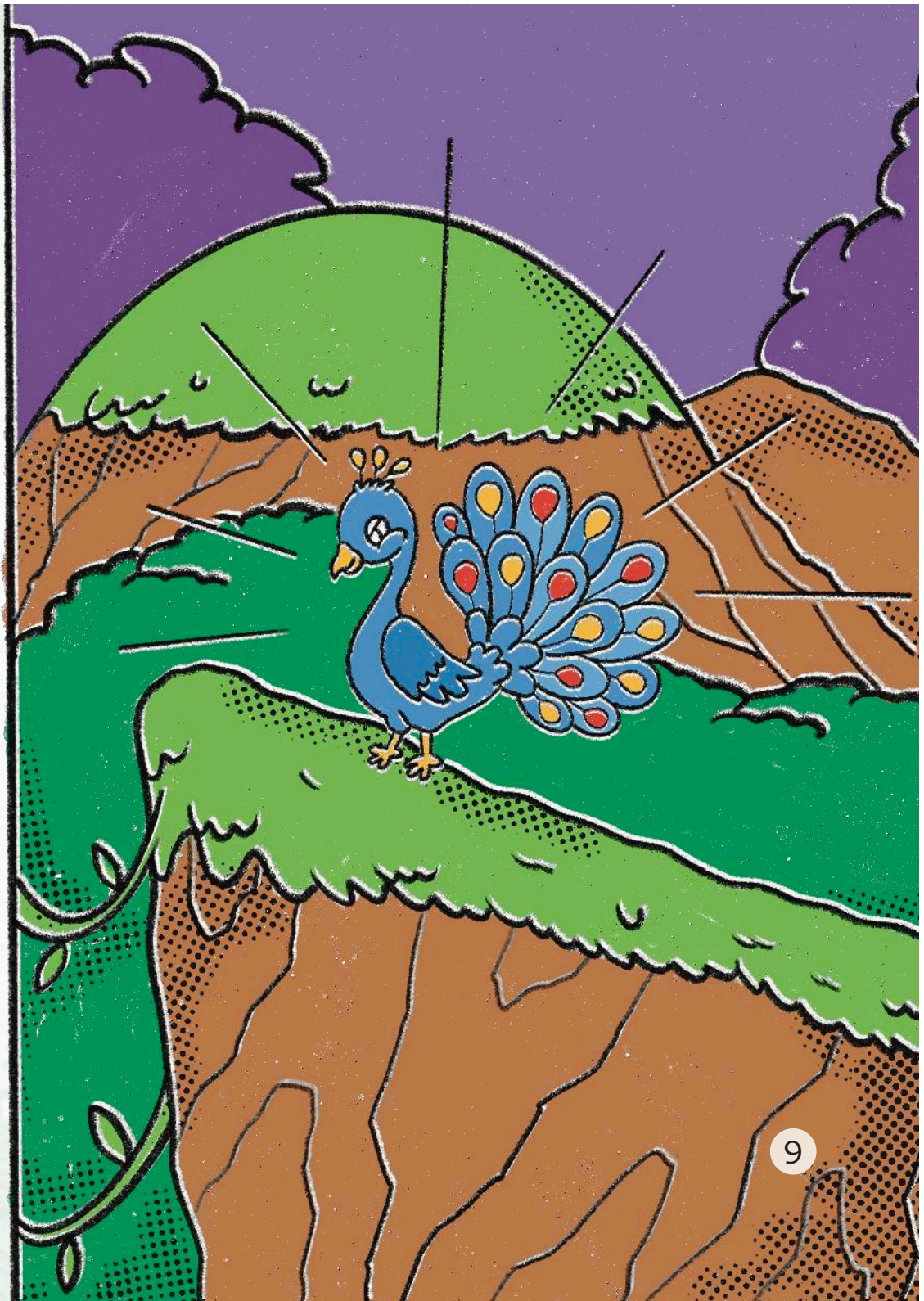


Sekarang giliran gajah memanggil. Dia mengangkat belalainya dan berseru, “Matahari, Matahari, tolong kembalilah.” Namun matahari tidak mendengarkannya.



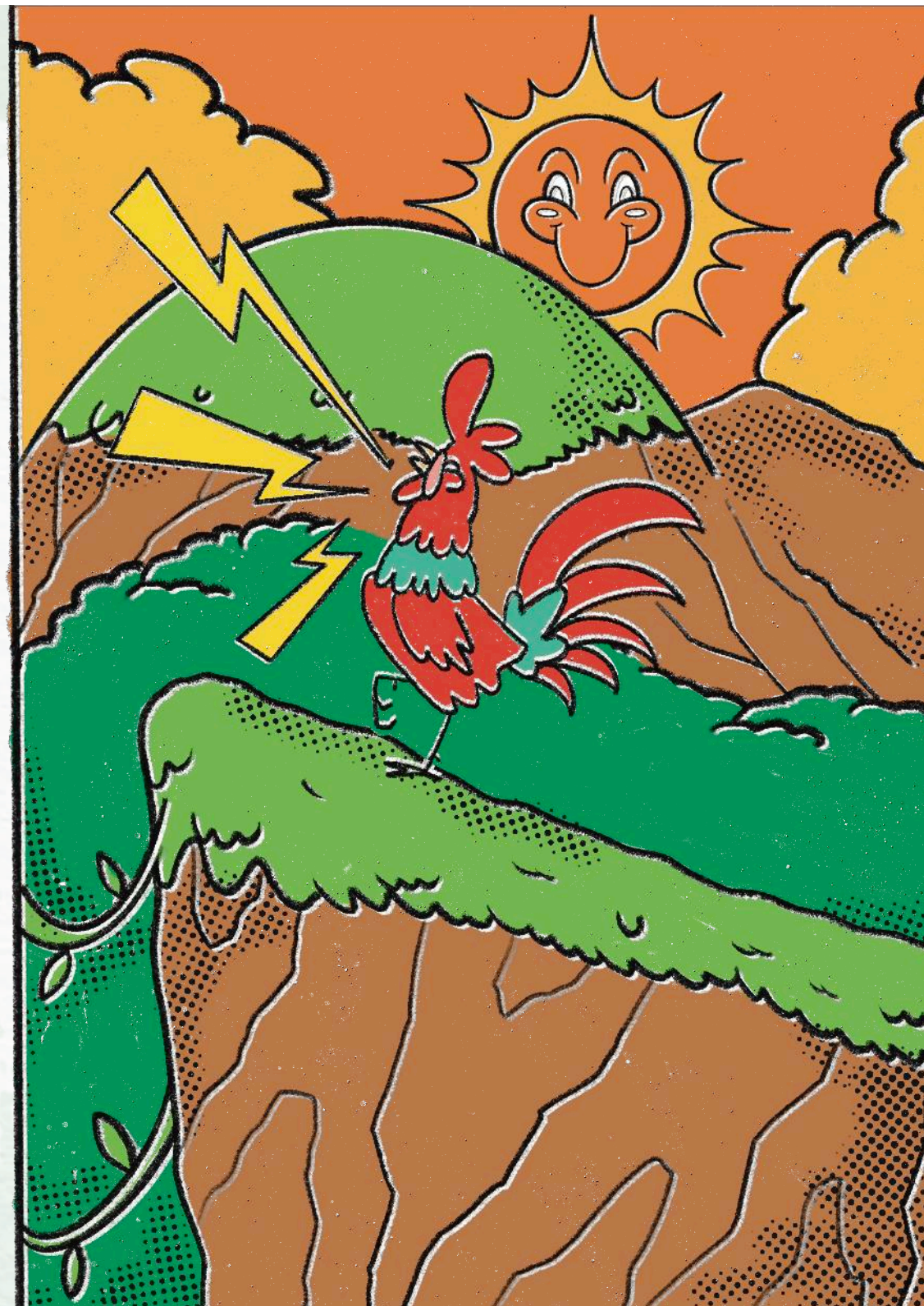
Si cantik merak menari dan memohon, “Matahari, Matahari, tolong kembalilah.” Namun matahari menolak keluar dari persembunyiannya. Satu persatu binatang memanggil matahari, tetapi matahari tidak mau mendengarkan siapa pun.

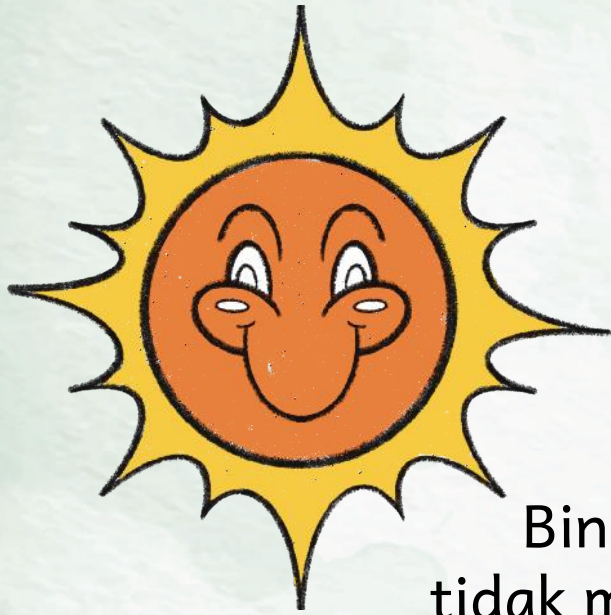
Akhirnya, seekor ayam jantan menawarkan diri untuk memanggil matahari. Semua yang ada di situ tertawa. Namun, singa adalah pemimpin yang bijaksana. “Ayam jantan harus diperbolehkan mencoba,” katanya.



Ayam jantan melangkah ke depan dan berkokok dengan lembut, “*Kukuruyuuuk.*” Matahari mengintip sedikit dari balik bukit, mengejutkan semua yang ada di sana.

Ayam jantan berkokok lagi, kali ini sedikit lebih berani, “*Kukuruyuuuk!*” Matahari naik sedikit lebih tinggi. Ayam jantan berkokok untuk ketiga kalinya. Kali ini lebih nyaring dan lebih berani, “*Kukuruyuuuk!*” Matahari pun terbit semakin tinggi dan bersinar terang.





Cahaya memancar di mana-mana.
Binatang-binatang bersuka cita dan
manusia merasa lega.

Binatang-binatang meminta manusia untuk
tidak melenyapkan matahari, dan mereka
setuju. Sejak saat itu, ketika ayam jantan
berkokok di pagi hari, matahari terbit dan
bersinar di angkasa.



Profil Lembaga



BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand

Cerita: *The Seventh Sun : A Tribal Tale From Odisha*. Diterjemahkan oleh Manohar Notani. © pada terjemahan ini berada pada Bhubaneshwar Workshop for Children, 2011. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0. Berdasarkan cerita Asli: सातवाँ सूरज : एक ओड़िया लोककथा oleh Lokakarya Bhubaneshwar untuk anak-anak. © Pratham Books, 2011. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.









MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Matahari Ketujuh

Sebuah Kisah Suku dari Odisha

Matahari Ketujuh adalah kisah sederhana dari sebuah komunitas suku Odisha. Berkisah tentang suatu waktu ketika ada tujuh matahari di angkasa. Apakah binatang dan manusia senang dengan begitu banyaknya matahari? Temukan sendiri jawabannya dalam kisah yang mengajarkan kita untuk menghargai alam ini.

**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810
Telepon (021) 29099245, 29099247
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id**

